

Pengaruh *Metacognition, Motivation, Dan Behavior* Terhadap Hasil Belajar Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi *Covid-19* (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Kota Bandar Lampung)

Shafa Alana Chrisman¹, Agus Zahron Idris²

^{1,2} Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lampung

Korespondensi penulis: alanachrisman@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is to examine and analyze the effect of covid-19 pandemic on metacognition, motivation, and behavior in students performance. This research was conducted with accounting students from Bandar Lampung as subjects. The type of research in this study is quantitative data using tabulation results from questionnaires. The population in this study were accounting students at Lampung University, Bandar Lampung University, and Teknokrat University in Bandar Lampung. The data collection technique in this study used non-probability sampling with purposive sampling approach and obtained 225 respondents. Methods of data collection using questionnaires Analysis of the research data using SPSS as a calculation tool. The results of the study show that COVID-19 has an effect on the metacognition, motivation, and behavior of accounting students in Bandar Lampung.*

Keywords: *Metacogniton, Motivation, Behavior, and Students performance*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh pandemi covid-19 terhadap metakognisi, motivasi, dan perilaku pada kinerja siswa. Penelitian ini dilakukan dengan mahasiswa akuntansi asal Bandar Lampung sebagai subjek. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan hasil tabulasi dari kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Lampung, Universitas Bandar Lampung, dan Universitas Teknokrat Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling dan diperoleh 225 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner Analisis data penelitian menggunakan SPSS sebagai alat perhitungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa COVID-19 berpengaruh terhadap metakognisi, motivasi, dan perilaku mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung.

Kata kunci: Metakogniton, Motivasi, Perilaku, dan Kinerja Siswa

A. Pendahuluan

Pada awal tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang mana wabah tersebut memberikan dampak perubahan besar di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Wabah tersebut mengakibatkan setiap sektor terkena dampak salah satunya pada dunia pendidikan, sehingga demi menekan laju penyebaran virus tersebut pemerintah memberlakukan aturan work from home yang dimana segala kegiatan dilakukan dari rumah termasuk di dalam dunia pendidikan, terutama pada dunia perkuliahan yang mana kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Namun, pembelajaran daring tersebut memiliki beberapa kekurangan saat pelaksanaannya, yaitu minimnya interaksi antara dosen dan mahasiswa dan bahkan antar mahasiswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan value dalam proses belajar.

Penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa akuntansi di Kota Bandar Lampung yang terdaftar pada Universitas Lampung, Universitas Bandar Lampung, dan Universitas Teknokrat Indonesia, merupakan populasi yang terdampak dari covid-19 dan merupakan 3 universitas terbesar di Kota Bandar Lampung. Populasi ini dipilih untuk mengetahui pengaruh perkuliahan daring terhadap hasil belajar apakah memberikan peningkatan atau memberikan penurunan terhadap hasil belajar mahasiswa, mengingat pembelajaran akuntansi lebih mudah dipahami apabila dilakukan secara langsung atau face to face dibandingkan secara daring karena tidak adanya chemistry antara dosen dan mahasiswa, sehingga mahasiswa kesulitan untuk memahami materi jika hanya berlandaskan penjelasan power point tanpa adanya penjelasan secara langsung melalui kontak fisik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, diperlukan suatu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan penerapan Self-Regulated Learning pada setiap mahasiswa. Menurut Deasyanti & Yudhistira (2021), Self-Regulated Learning adalah usaha sadar yang sengaja direncanakan secara berkala yang mana pikiran, perasaan, dan tindakan dikelola menjadi satu untuk mencapai tujuan akademik yang baik dan bertujuan untuk memahami tugas-tugas pribadi serta keinginan untuk mendapatkan pemahaman dalam belajar, dan tugas yang relatif menantang dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

B. Tinjauan Pustaka

Teori Kebutuhan

Menurut Alwisol (2014) kebutuhan atau needs adalah konstruk mengenai kekuatan otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir, berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan, bisa dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan, biasanya need di barengi dengan perasaan atau emosi khusus, dan memiliki emosi khusus, dan memiliki cara khusus untuk mengekspresikannya dalam mencapai permasalahan.

Self-Regulated Learning

Zimmerman (1989) mendefinisikan regulasi diri sebagai kemampuan yang dimiliki individu untuk menyusun strategi dalam menerapkan perilaku secara terus menerus untuk mencapai suatu tujuan serta mempersiapkan strategi dalam menghadapi atau menghindari stimulus yang dapat menghambat aktivitas sehari-hari. Adapun teori yang menjelaskan terkait self-regulated learning adalah teori sosial kognitif, yang menurut Zimmerman (1989) bahwa *self-regulated learning* tidak hanya berhubungan dengan personal individu melainkan adanya pengaruh dari lingkungan secara timbal balik.

Karakteristik *Self-Regulated Learning*

Berdasarkan perspektif sosial kognitif, peserta didik yang dapat dikatakan sebagai *self-regulated learner* (SRL) adalah peserta didik yang secara metakognisi, motivasi dan perilaku aktif, turut serta dalam proses belajar (Zimmerman, 1989). Adapun yang karakteristik perilaku siswa yang memiliki kemampuan SRL antara lain sebagai berikut:

1. Terbiasa dengan mengetahui bagaimana menggunakan strategi kognitif (pengulangan, elaborasi, dan organisasi) yang membantu mereka untuk memperhatikan, mentransformasi, mengorganisasi, mengelaborasi, dan menguasai informasi.
2. Mengetahui bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, dan mengarahkan proses mental untuk mencapai tujuan personal.

3. Memperlihatkan seperangkat keyakinan motivasional dan emosi yang adaptif, seperti tingginya keyakinan diri secara akademik, memiliki tujuan belajar, mengembangkan emosi positif terhadap tugas (senang, puas, antusias), memiliki kemampuan untuk mengontrol dan memodifikasinya, serta menyesuaikan diri dengan tuntutan tugas dan situasi belajar khusus.
4. Mampu merencanakan, mengontrol waktu, dan memiliki usaha terhadap penyelesaian tugas, tahu bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, seperti mencari tempat belajar yang sesuai atau mencari bantuan dari guru dan teman jika menemui kesulitan.
5. Menunjukkan usaha yang besar untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mengatur tugas-tugas akademik, iklim, dan struktur kelas.
6. Mampu melakukan strategi disiplin, yang bertujuan menghindari gangguan internal dan eksternal, menjaga konsentrasi, usaha, dan motivasi selama menyelesaikan tugas.

Fase-fase *Self-Regulated Learning*

Menurut Zimmerman (1989) menyebutkan bahwa ada tiga fase perputaran dalam *Self-Regulated Learning* yaitu Pemikiran dan perencanaan (*Forethought dan Planning*), Fase Pelaksanaan (*Perfomance Monitoring*), Fase Refleksi terhadap Kinerja (*Reflektions on Performance*).

1. Pemikiran dan perencanaan (*Forethought dan Planning*), terdapat dua kategori yang saling berkaitan dalam fase perencanaan yaitu Analisis Tugas (*Task Analysis*) dan Keyakinan Motivasi Diri (*Self-motivation beliefs*). Analisis tugas meliputi penentuan tujuan dan perencanaan strategi. Tujuan dapat diartikan sebagai penetapan atau penentuan hasil belajar yang ingin dicapai oleh seorang individu. Sementara Keyakinan motivasi diri (*self-motivation belief*) yang meliputi *self-efficacy*, hasil ekspektasi (outcome expectation), minat intrinsik atau penilaian (*valuing*), dan orientasi tujuan.
2. Fase pelaksanaan (*Perfomance Monitoring*), pada fase ini peserta didik menerapkan strategi untuk membuat kemajuan terhadap tugas belajarnya dan memantau efektivitas dari strategistrategi yang telah ditetapkan serta motivasi mereka untuk menunjang kemajuan menuju tujuan itu melalui kontrol diri dan obserasi diri. Kontrol diri terdiri dari imajinasi, pengarahan diri, pemusatan perhatian, dan strategi belajar.

3. Fase Refleksi terhadap Kinerja (*Reflektions on Performance*), pada fase ini peserta didik harus mengontrol emosi mereka sehubungan dengan hasil yang akan mereka dapatkan dari pengalaman belajar melalui penilaian diri (*self-judgment*) yang meliputi evaluasi diri dan penilaian diri yang mengarah pada upaya untuk membandingkan informasi yang diperolehnya melalui monitoring diri dengan standar atau tujuan yang telah ditetapkan pada fase perencanaan dan informasi sebelumnya. Kemudian menilai dan meyakinkan penyebab dari kesalahan dan kesuksesan.

Aspek-aspek *Self-Regulated Learning*

Menurut Zimmerman (1989), *self-regulated learning* meliputi tiga aspek yaitu metacognition, motivation dan behavior. *Metacognition* merupakan pengetahuan dan kesadaran tentang proses kognitif diri sendiri, atau pengetahuan tentang pikiran dan cara kerjanya. *Motivation* atau motivasi merupakan fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan perasaan kompetensi yang dimiliki setiap individu. Sementara Behavior atau perilaku merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar, komponen perilaku yang mengacu pada perilaku nyata yang muncul dalam interkasinya dengan lingkungan dalam rangka mencapai tujuan aktivitas belajar Zimmerman (1989).

Metakognisi (*Metacognition*)

Menurut Zimmerman (1989) yang menyebutkan bahwa *metacognition* merupakan pengetahuan dan kesadaran tentang proses kognitif diri sendiri, atau pengetahuan tentang pikiran dan cara kerjanya. Meta merupakan awalan untuk kognisi yang artinya “sesudah” kognisi. Penambahan awalan “meta” pada kognisi untuk merefleksikan ide bahwa *metacognition* diartikan sebagai kognisi tentang kognisi, pengetahuan tentang pengetahuan berpikir.

Menurut Zimmerman (1989) komponen *metacognition* ada dua, yaitu pengetahuan *metacognition* dan pengalaman *metacognition*. Pengetahuan *metacognition* adalah pengetahuan yang diperoleh tentang proses-proses kognitif yaitu pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengontrol proses kognitif dan Pengalaman atau regulasi *metacognition* adalah pengaturan kognisi dan pengalaman belajar seseorang yang mencakup serangkaian aktivitas yang dapat membantu dalam mengontrol kegiatan belajarnya. Pengalaman-pengalaman *metacognition* melibatkan strategi-strategi *metacognition* atau pengaturan *metacognition*.

Motivasi (*Motivation*)

Menurut Prawira (2011) *motivation* memiliki akar kata dari bahasa Latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. *Motivation* merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Prawira (2011) *motivation* merupakan suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, termasuk di dalamnya adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, tauladan orangtua, guru merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik.

Perilaku (*Behavior*)

Menurut Soemanto (2003) perilaku dalam belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponinya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.

Menurut Soemanto (2003) perilaku belajar yang baik berhubungan dengan beberapa hal, yaitu: perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran, perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran, perilaku belajar dalam membaca buku, perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan dan perilaku belajar dalam menghadapi ujian.

Perkuliahan Daring (*E-Learning*)

Perkuliahan atau pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah *E-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Menurut Dimiyati (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah *e-learning* merupakan bentuk pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar jarak jauh. Menurut Dimiyati (2017) pengukur hasil belajar yang harus ada dalam pembelajaran daring yaitu indikator pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran, proses belajar mengajar komunikatif, respon peserta didik, aktivitas belajar, dan hasil belajar. Jika kelima indikator tersebut dapat terealisasi dengan baik maka hasil dari pembelajaran akan efektif.

Dampak Etika Perukulihan Daring

E-learning mengacu pada penggunaan Teknologi internet mengirimkan serangkaian solusi yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Sangat penting memahami bagaimana teknologi baru ini dapat memengaruhi pembelajaran bila digunakan oleh berbagai jenis pelajar. Selain memberikan dampak positif namun juga terdapat dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya perkuliahan daring, terutama pada dampak etika mahasiswa.

Mahasiswa cenderung tidak memperhatikan pada saat pengajar menyampaikan materinya tanpa pengajar ketahui, bahkan ada mahasiswa yang secara sengaja mengganggu proses pembelajaran itu sendiri, selain itu kegiatan perkuliahan daring sangat memungkinkan mahasiswa untuk melakukan kecurangan baik dalam mengerjakan tugas maupun mengerjakan ujian. Hal ini menyebabkan menurunnya standar pemahaman dan pembelajaran mahasiswa. Maka dari itu proses pembelajaran secara tidak langsung memberikan dampak terhadap perubahan etika mahasiswa dikarenakan kurangnya rasa tanggung rasa antara Mahasiswa dan para pengajar.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Metacognition* Pada *Self-Regulated Learning* Mahasiswa Akuntansi Kota Bandar Lampung Terhadap Hasil Belajar Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19

Metacognition merupakan suatu proses menggugah rasa ingin tahu karena kita menggunakan proses kognitif kita untuk merenungkan proses kognitif kita sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Sihaloho, Rahayu, & Wibowo (2018) menghasilkan bahwa metakognitif berpengaruh positif terhadap hasil belajar pada siswa dalam pelajaran ekonomi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Fajriani & Nurdahniar (2016) menghasilkan bahwa metakognitif berpengaruh positif terhadap hasil belajar pada siswa dalam pelajaran matematika. Dapat disimpulkan bahwa apabila *Metacognition* (X1) pada *self-regulated learning* mahasiswa akuntansi tinggi dalam metode perkuliahan daring akan memberikan hasil belajar yang tinggi di dalam perkuliahan (Y). Sehingga *Metacognition* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar metode perkuliahan daring yang dilakukan selama pandemi *Covid-19*. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah.

H₁: Pengaruh Positif *Metacognition* Pada *Self-Regulated Learning* Mahasiswa Akuntansi

Pengaruh *Motivation* Pada *Self-Regulated Learning* Mahasiswa Akuntansi Kota Bandar Lampung Terhadap Hasil Belajar Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sidabutar (2020) menghasilkan bahwa motivasi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa semasa pembelajaran daring akibat pandemi *Covid-19*. Selain itu penelitian Asmawiyah (2021) menunjukkan bahwa bahwa pembelajaran daring dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Masa pandemi *covid-19* tidak menghalangi motivasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara daring. Dapat disimpulkan apabila *motivation* (X2) memiliki nilai yang tinggi maka ada pengaruh positif bagi hasil belajar mahasiswa dalam metode perkuliahan daring (Y) dan begitupun sebaliknya. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₂: Pengaruh Positif *Motivation* Pada *Self-Regulated Learning* Mahasiswa Akuntansi

Pengaruh *Behavior* Pada *Self-Regulated Learning* Mahasiswa Akuntansi Kota Bandar Lampung Terhadap Hasil Belajar Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani et al. (2021) menghasilkan bahwa *behavior* atau perilaku mahasiswa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar dengan metode kuliah daring akibat pandemic *Covid-19*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Cahyani et al. (2021) menyatakan pembelajaran daring memberikan perubahan positif terhadap sikap mahasiswa dan memberikan peningkatan akan pembelajaran mahasiswa. Dapat disimpulkan, apabila *behavior* (X3) memiliki nilai yang tinggi atau posisi yang baik maka dapat berpengaruh positif hasil belajar metode perkuliahan daring (Y) mahasiswa akuntansi Kota Bandar Lampung. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H₃: Pengaruh Positif *Behavior* Pada *Self-Regulated Learning* Mahasiswa Akuntansi.

Perbedaan *Indeks Predikat Kumulatif (IPK)* Mahasiswa Akuntansi Sebelum dan Saat Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan teori kebutuhan adanya kebutuhan yang ingin dicapai nilai IPK yang memuaskan diperlukan kerja keras serta perlu adanya *metacognition*, *motivation*, dan *behavior* untuk mendukung agar tujuan tersebut dapat tercapai. Namun adanya pandemi *Covid-19* memberikan perubahan akan pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat memberikan perubahan akan hasil belajar mahasiswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2021) menghasilkan bahwa terdapat perubahan IPK mahasiswa pada masa pandemi *Covid-19*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Purnawinadi (2021) juga menyatakan bahwa adanya *Covid-19* memberikan perbedaan IPK mahasiswa. Maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H₄: Perbedaan *Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)* Mahasiswa Akuntansi.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu hasil tabulasi kuisisioner dan data kualitatif yaitu hasil wawancara. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Kota Bandar Lampung yang terdiri dari 3 universitas yaitu Universitas Lampung, Universitas Bandar Lampung, dan Universitas Teknokrat yang berjumlah 515 mahasiswa yaitu seluruh mahasiswa akuntansi yang mengikuti perkuliahan daring selama pandemi *Covid-19* yaitu mahasiswa akuntansi tahun ajaran 2019, 2020 dan 2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan cara *purposive sampling* dengan menggunakan rumus slovin, dan menghasilkan jumlah sampel 225 responden. Analisis hasil dari responden akan menggunakan skala pengukuran, skala likert. Analisis hasil dari responden akan menggunakan skala pengukuran, skala likert. Penelitian ini menggunakan metode analisis data, analisis statistik deskriptif, dengan menggunakan SPSS sebagai alat bantu hitung. Pada penelitian ini memperoleh data sebanyak 240 kuesioner yang disebar kepada Mahasiswa akuntansi. Namun, hanya 225 kuesioner yang dapat diolah dan dianalisa sedangkan 15 kuesioner tidak kembali. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengembalian (*usable response rate*) sebesar = $(225:240)$.

Pada deskripsi variabel *Metacognition* menunjukkan bahwa indikator dari variabel *Metacognition* dengan nilai mean tertinggi terdapat pada indikator X1.10 dengan nilai 4.36 dengan pernyataan “Dalam menyelesaikan soal akuntansi, maka terlebih dahulu saya membuat perencanaannya, seperti rumus manakah yang harus saya gunakan ketika menghadapi soal perhitungan akuntansi, meskipun hanya membayangkannya atau tidak menuliskannya di lembar jawaban.”. Sedangkan indikator dengan nilai paling rendah pada variabel *Metacognition* yaitu pada indikator X1.6 dengan nilai 4.00 dengan pernyataan “Saya selalu mengevaluasi bagaimana rencana dan strategi saya dalam pembelajaran di perkuliahan.”.

Pada deskripsi variabel *Motivation*, indikator dari variabel *Motivation* dengan nilai mean tertinggi terdapat pada indikator X2.12 dengan nilai 4.29 dengan pernyataan “Saya selalu berusaha untuk mendapatkan IPK yang baik pada setiap semester.”. Sedangkan indikator dengan nilai paling rendah pada variabel *Motivation* yaitu pada indikator X2.3 dan X2.8 dengan nilai 3.89 dengan pernyataan “Saya selalu mendapat motivasi dan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar dalam menyelesaikan perkuliahan.” untuk X2.3 dan pertanyaan “Saya melakukan diskusi dengan teman pada materi akuntansi yang belum saya kuasai.” untuk X2.8.

Indikator dari variabel *Behavior* dengan nilai mean tertinggi terdapat pada indikator X3.10 dengan nilai 4.24 dengan pernyataan “Saya sering meminjam buku di perpustakaan mengenai materi akuntansi demi menambah wawasan dan ilmu.”. Sedangkan indikator dengan nilai paling rendah pada variabel *Behavior* yaitu pada indikator X3.2 dengan nilai 4.00 dengan pernyataan “Saya selalu mengulang dan mengulas kembali materi yang telah diberikan oleh dosen pada saat dirumah.”.

Indikator dari variabel hasil belajar kuliah daring dengan nilai mean tertinggi terdapat pada indikator Y1.6 dengan nilai 4.56 dengan pernyataan “Saya dapat berkomunikasi dengan dosen dengan baik dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran daring.”. Sedangkan indikator dengan nilai paling rendah pada variabel hasil belajar kuliah daring yaitu pada indikator Y1.2 dengan nilai 4.38 dengan pernyataan “Saya dengan mudah merespon dan menjawab pertanyaan dosen ketika melakukan perkuliahan daring.”

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Dan Uji Variabel

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *metacognition*, *motivation*, dan *behavior* terhadap hasil belajar metode pembelajaran daring. Peneliti menggunakan analisis regresi linier yang perhitungannya menggunakan program aplikasi SPSS. Hasil perhitungan dengan rumus analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 1 Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	48.091	4.979		9.659	0.000
<i>Metacognition</i>	0.238	0.096	0.197	2.465	0.014
<i>Motivation</i>	0.166	0.083	0.148	1.999	0.047
<i>Behavior</i>	0.176	0.088	0.149	1.995	0.047

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023.

Hasil output SPSS diatas memberikan nilai *beta metacognition* (X₁) sebesar 0,238, *motivation* (X₂) sebesar 0,166, dan *behavior* (X₃) sebesar 0,176. Dengan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 48,091 + 0,238 X_1 + 0,166 X_2 + 0,176 X_3$$

Dengan uraian sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 48,091 artinya menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen hasil belajar adalah sebesar 48,091.
2. Koefisien regresi variabel *metacognition* adalah sebesar 0,238 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *metacognition* mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka hasil belajar akan mengalami kenaikan sebesar sebesar 0,238. β bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *metacognition* dan hasil belajar.
3. Koefisien regresi variabel *motivation* adalah sebesar 0,166 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan motivasi mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka hasil belajar akan mengalami kenaikan sebesar sebesar 0,166. β bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *motivation* dan hasil belajar.
4. Koefisien regresi variabel *behavior* adalah sebesar 0,176 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *behavior* mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka hasil belajar akan mengalami kenaikan sebesar sebesar 0,176. β bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *behavior* dan hasil belajar.

Uji F (Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen dalam model secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 2 Uji F

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	259.199	3	86.400	3.269	0.022 ^b
	Residual	5840.330	221	26.427		
	Total	6099.529	224			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), *Behavior*, *Metacognition*, Motivasi

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023.

Berdasarkan pada tabel 2 memiliki nilai sig. 0,022 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan variabel *metacognition*, motivasi, dan *behavior* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel hasil belajar perkuliahan daring.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji t pada tingkat kepercayaan 95% serta menggunakan derajat kebebasan df (*degree freedom*).

$$df = n - k - 1$$

$$df = 225 - 3 - 1$$

$$df = 221$$

Diperoleh nilai t tabel $(0,05;221) = 1.736752$

Hasil Uji Hipotesis dapat dilihat di Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1 (Constant)	9.659	0.000
<i>Metacognition</i>	2.465	0.014
<i>Motivation</i>	1.999	0.047
<i>Behavior</i>	1.995	0.047

Sumber: Data Diolah SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 3, variabel *metacognition* dengan tingkat signifikansi 5% sebesar $0,014 < 0,05$ dan $t_{hitung} (2.465) > t_{tabel} (1.736752)$, maka H_0 tidak didukung dan H_a didukung, dengan demikian variabel *metacognition* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar perkuliahan daring mahasiswa akuntansi Kota Bandar Lampung. Pada variabel *motivation* dengan tingkat signifikansi 5% sebesar $0,047 < 0,05$ dan $t_{hitung} (1.999) > t_{tabel} (1.736752)$, maka H_0 tidak didukung dan H_a didukung, dengan demikian variabel *motivation* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar perkuliahan daring mahasiswa akuntansi Kota Bandar Lampung. Pada variabel *behavior* dengan tingkat signifikansi 5% sebesar $0,047 < 0,05$ dan $t_{hitung} (1.995) > t_{tabel} (1.736752)$, maka H_0 tidak didukung dan H_a didukung, dengan demikian variabel *behavior* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar perkuliahan daring mahasiswa akuntansi Kota Bandar Lampung.

Uji Beda Rata-Rata

Berdasarkan hasil pengujian uji beda *paired sample t-test*, dimana membandingkan IPK mahasiswa akuntansi sebelum dan saat pandemi *Covid-19*, maka dapat ditunjukkan pada tabel dibawah:

Tabel 4 Uji Beda *Paired Sample T-Test*

	<i>Pair</i>	<i>Mean</i>	<i>t</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
1	Sebelum – Saat <i>Covid-19</i>	0,66209	28,004	224	0,000

Sumber: Data SPSS diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian *paired sample t-test* menunjukkan nilai t sebesar 28,004, dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Indeks Predikat Kumulatif (IPK)* mahasiswa akuntansi UNILA, TEKNOKRAT, dan UBL pada sebelum dan saat pandemi *Covid-19*.

Pembahasan

Pengaruh *Metacognition* Pada *Self-Regulated Learning* Mahasiswa Akuntansi Kota Bandar Lampung Terhadap Hasil Belajar Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi *Covid-19*

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara *metacognition* terhadap hasil belajar metode perkuliahan daring selama pandemic *Covid-19* yang dibuktikan dengan signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ dan $t_{hitung} (2.410) > t_{tabel} (1.736752)$. Hal itu menunjukkan bahwa *metacognition* mahasiswa akuntansi Kota Bandar Lampung yang terdiri atas UNILA, UBL, dan Teknokrat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar perkuliahan daring.

Pengaruh *Motivation* Pada *Self-Regulated Learning* Mahasiswa Akuntansi Kota Bandar Lampung Terhadap Hasil Belajar Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar metode perkuliahan daring selama pandemi *Covid-19* yang dibuktikan dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} (3.513) > t_{tabel} (1.736752)$. Hal itu menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa akuntansi Kota Bandar Lampung yang terdiri atas UNILA, UBL, dan Teknokrat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar perkuliahan daring.

Pengaruh *Behavior* Pada *Self-Regulated Learning* Mahasiswa Akuntansi Kota Bandar Lampung Terhadap Hasil Belajar Metode Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara *behavior* terhadap hasil belajar metode perkuliahan daring selama pandemi *Covid-19* yang dibuktikan dengan signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ dan $t_{hitung} (2.901) > t_{tabel} (1.736752)$. Hal itu menunjukkan bahwa perilaku atau reaksi (*behavior*) mahasiswa akuntansi Kota Bandar Lampung yang terdiri atas UNILA, UBL, dan Teknokrat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar perkuliahan daring.

Perbedaan *Indeks Predikat Kumulatif (IPK)* Mahasiswa Akuntansi Sebelum dan Saat Pandemi *Covid-19*

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan IPK mahasiswa UNILA, Teknokrat, dan UBL pada sebelum dan saat pandemi *Covid-19* yang dibuktikan dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa IPK mahasiswa akuntansi Kota Bandar Lampung yang terdiri atas UNILA, UBL, dan Teknokrat mengalami perubahan IPK selama sebelum adanya dan saat adanya perkuliahan daring.

E. Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Metacognition* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar metode perkuliahan daring mahasiswa akuntansi Kota Bandar Lampung.
2. *Motivation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. metode perkuliahan daring mahasiswa akuntansi Kota Bandar Lampung. Motivasi menjadi variabel yang paling berpengaruh, hal ini disebabkan karena variabel motivasi memiliki nilai sig. sebesar $0,001 < 0,05$ dimana nilai sig. variabel motivasi lebih kecil dibandingkan variabel yang lain.
3. *Behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. metode perkuliahan daring mahasiswa akuntansi Kota Bandar Lampung.
4. Terdapat perbedaan *Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)* mahasiswa akuntansi Kota Bandar Lampung sebelum dan saat pandemi *Covid-19*.

Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang dibangun, namun terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Keterbatasan akses data. Perolehan data yang diinginkan peneliti belum maksimal dikarenakan banyak dokumen dan informasi yang memang tidak dapat diperoleh peneliti.
2. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan informasi. Oleh karena itu, data yang terkumpul mencerminkan pandangan Mahasiswa Akuntansi Kota Bandar Lampung terkait dengan kemampuan mereka, namun peneliti tidak memiliki kendali atas respon yang diberikan oleh responden, sehingga ada kemungkinan terjadinya bias dalam data yang dihasilkan.

Saran

Setelah melakukan penelitian dan menarik kesimpulan maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi dan sampel yang digunakan
2. Mahasiswa harus lebih meningkatkan aspek *metacognition*, *motivation*, serta *behavior* dalam perkuliahan agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai.
3. Bagi para dosen untuk lebih meningkatkan kualitas dalam pembelajaran daring dengan cara lebih banyak memberikan bentuk latihan berorientasi pada kasus dan juga tugas serta tanya jawab aktif guna meningkatkan daya serap mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2014). *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*. Malang: UMM Press.
- Asmawiyah, A. (2021). Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 4(1), 13–22. <https://doi.org/10.31605/jepa.v4i1.1219>
- Cahyani, E. R. S., Khotimah, K., Agustin, R., Sari, A. E. N., & Hapsery, A. (2021). Dampak Perubahan Perilaku Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring. *Inferensi*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.12962/j27213862.v4i2.10896>
- Deasyanti, D., & Yudhistira, S. (2021). Goal Orientation & Metacognitive Self-Regulation Students on Discourse Learning. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 688–696. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.31396>
- Dimiyati. (2017). *Pemanfaatan Belajar Daring*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fajriani, & Nurdahniar. (2016). Pengaruh Metakognisi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Sma Negeri Se Kabupaten Bulukumba. *Prosiding Seminar Nasional, ISSN 2443-1109*, 02(1), 285–290. <https://journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/42>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)* (Cetakan ke). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Prawira, P. A. (2011). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Purnawinadi, I. G. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Tahap Akademik. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 7(1), 63–69. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jsk/article/view/2485>
- Putra, I. K. A. D., Arini, N. W., & Sudarma, I. K. (2019). Pengaruh Model Self Regulated Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 258. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19406>

- Saputra, Y. N. (2021). Dampak Perkuliahan Daring terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Teologi Sekolah Tinggi Teologi Cipanas. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 9(2), 154–164. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v9i2.241>
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setyowati, P., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Pengantar Akuntansi, Literasi Digital, Dan Self-Regulated Learning Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Akuntansi Keuangan Berbasis Daring. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 149–157. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p149-157>
- Sidabutar, M. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Epistema*, 1(2), 117–125. <https://doi.org/10.21831/ep.v1i2.34996>
- Sihaloho, L., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2018). Pengaruh Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Efikasi Diri Siswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(2), 121. <https://doi.org/10.26740/jepk.v6n2.p121-136>
- Soemanto, W. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Zimmerman, B.J. and Schunk, D. H. (1994). *Self-regulation of learning and Performance: Issues and Educational Applications*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Zimmerman, B. J. (1989). *Models of Self-Regulated Learning and Academic Achievement*. <https://doi.org/10.1007/978-1-4612-3618-4>